

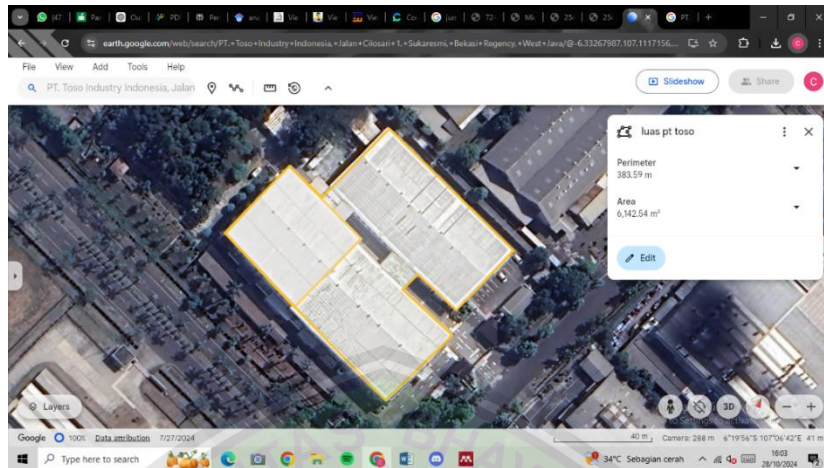
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Layout gudang bahan baku merupakan hal yang sangat krusial bagi bisnis maupun perusahaan, terutama perusahaan manufaktur. Menyusun tata letak gudang yang efisien adalah masalah utama untuk memastikan aliran bahan baku lancar, penataan stok rapi, dan proses distribusi bahan lancar (Purwoko, 2023). Untuk memastikan bahwa bahan baku yang pertama kali masuk ke dalam gudang digunakan lebih dahulu, metode *First In First Out (FIFO)* sangat penting dalam hal ini. Untuk membantu pencegahan penumpukan stok lama yang berpotensi rusak ataupun kadaluwarsa.

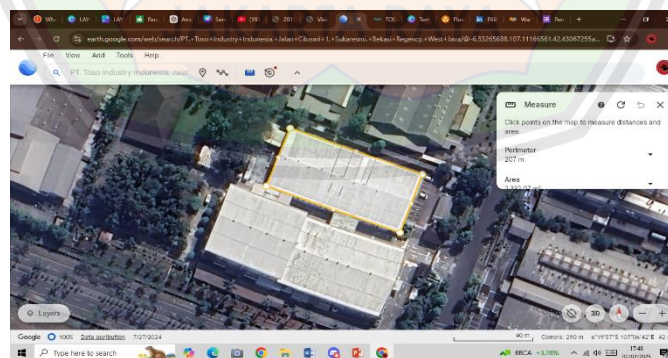
PT Toso *Industry* Indonesia sendiri memiliki luas area gedung sebesar 6,142.54 m² yang dimana terbagi menjadi beberapa bagian, seperti : area office, area produksi dan *assembling*, area gudang barang jadi dan suku cadang, area gudang bahan baku. Sisa area tersebut dijadikan sebagai kantin karyawan dan mushola.



Gambar 1.1 Luas area PT Toso *Industry* Indonesia melalui Google Earth

Sumber : <https://earth.google.com>

Sedangkan untuk luas area gedung untuk gudang bahan bakunya sendiri hanya sebesar 2,332.07m² dan untuk area gudang sendiri dibagi kembali menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah gudang jadi, gudang bahan baku, gudang berikat, mushola, roker, ruang dokumen, dan ruang administrasi gudang



Gambar 1.2 Pengukuran luas area gudang PT Toso *Industry* Indonesia melalui Google earth

Sumber : <https://earth.google.com>

Faktor internal seperti *Layout* atau tata letak gudang penyimpanan bahan baku biasanya menjadi kendala utama dalam efisiensi produksi. Lambatnya pengiriman barang kepada bagian produksi, penataan barang yang tidak akurat, pelaporan data yang tidak akurat menjadi hal kunci yang harus dibenahi bagi manajemen persediaan. (Mohamud et al., 2023)

Ada pun manfaat utama pengelolaan *Layout* yang optimal adalah peningkatan *output* produksi tanpa penambahan biaya, tenaga atau waktu mesin, karena proses produksi yang lebih lancar dan terorganisir. *Layout* yang baik dapat mengurangi waktu tunggu produksi dan memaksimalkan ruang, mencegah penumpukan material. Selain itu, efisiensi penggunaan fasilitas memungkinkan untuk pemanfaatan tenaga kerja dan mesin yang lebih efektif. Dengan tata letak yang terencana tempat kerja menjadi lebih nyaman, aman, dan rapi, yang meningkatkan kepuasan dan keselamatan kerja. (Fahami et al., 2021)

Bahan baku adalah komponen utama yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi, dan sangat penting dalam industri karena menentukan kualitas, daya tahan, dan penilaian produk akhir. (Karomah et al., 2023)

Dalam industri manufaktur, bahan baku adalah elemen penting yang menentukan kualitas dan efisiensi proses produksi. Proses pengolahan bahan baku ini mencakup berbagai tahapan, sebelum menjadi produk akhir yang siap dipasarkan. (Karomah et al., 2023)

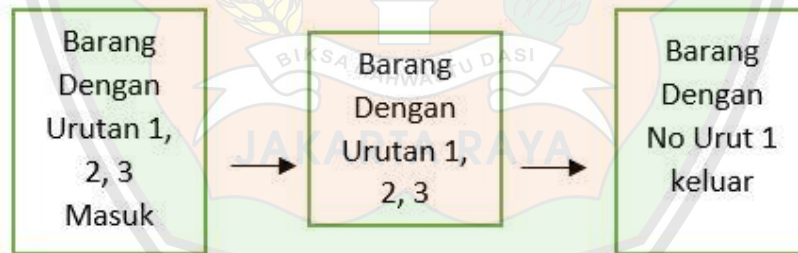
Metode prediksi dan kontrol inventaris yang efektif dapat membantu perusahaan mengurangi risiko ini dan memastikan pasokan bahan baku tetap tersedia. Ini dikarenakan kendala dalam pengelolaan stok bahan baku sering mengakibatkan peningkatan biaya dan risiko produksi berhenti karena kekurangan persediaan (Nursyanti, 2022).

PT Toso *Industry* Indonesia selaku perusahaan manufaktur yang memproduksi *windows decoration* dengan produk seperti *gorden*, *interior blind*, dan *curtain rail set* menggunakan bahan seperti katun, linen, dan poliester untuk produk *gorden*. Untuk membuat *blinds* menggunakan bahan alumunium dan PVC untuk daya tahan dan kemudahan perawatan, sedangkan untuk *rail set* menggunakan bahan logam seperti alumunium ataupun baja. Secara geografis PT Toso *Industry* Indonesia (TII) terletak di kawasan industrial yang beralamatkan Ejip Industrial Park, Jl. Cilosari 1 Blok 7 G No. 2-3, Sukaresmi Cikarang Selatan., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Sistem metode *First In First Out (FIFO)* adalah sistem yang mengatur barang yang pertama kali masuk dan pertama kali keluar. Sistem ini biasanya diterapkan pada produk yang memiliki umur simpan atau kualitas yang dipengaruhi oleh waktu, seperti bahan baku dalam industri manufaktur. Dengan metode *FIFO* bahan baku yang lebih lama disimpan diprioritaskan untuk digunakan terlebih dahulu, sehingga mengurangi risiko produk menjadi usang ataupun cacat. *FIFO* juga mempercepat proses produksi dan memastikan aliran material yang efisien di gudang (Samuel et al., 2023).

Ada banyak metode strategi untuk menerapkan sistem persediaan, salah satunya adalah metode *First In First Out (FIFO)*. Metode *FIFO* adalah metode penilaian persediaan yang realistis yang berlaku untuk semua fitur produk. Sebuah bisnis harus mencatat penyesuaian inflasi jika menggunakan metode *FIFO* untuk menghitung nilai inventarisnya dengan asumsi harga pokok barang naik dan inflasi. (Aiba et al., 2022)

Metode *FIFO* sendiri bekerja dengan skema mengatur aliran barang dari dimana bahan baku yang pertama kali masuk ke gudang adalah bahan baku yang keluar untuk digunakan dalam proses produksi (Tanjung et al., 2023). Metode ini sangat penting karena dapat membantu mengurangi risiko bahan baku kadaluwarsa, menjaga kualitas produk, dan meningkatkan kecepatan aliran bahan baku selama proses produksi, khususnya dalam bidang perusahaan manufaktur.



Gambar 1.3 Urutan Atau Skema Kerja Metode FIFO

Sumber : Analisis Peneliti 2024

Salah satu industri manufaktur yang berkomitmen dalam proses produksi adalah PT Toso *Industry* Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi produk *window decoration*. PT Toso *Industry* Indonesia harus

memastikan bahwa bahan baku yang disimpan di gudang sudah terkelola secara efisien agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. *Layout* gudang bahan baku sangat penting untuk memastikan pengelolaan gudang yang efisien. Sistem *First In First Out (FIFO)* adalah metode pengelolaan inventaris yang populer untuk menjaga kualitas bahan baku dan mengurangi risiko penumpukan stok yang kadaluwarsa. (Muna, 2022)

PT Toso *Industry* Indonesia telah memenuhi standar manajemen mutu *ISO 9001* dan manajemen lingkungan *ISO 14001*, yang berarti manajemen mutu dan efisiensi operasional. (Toso, 2020)

Standar ini menekankan betapa pentingnya kontrol dan pengelolaan yang baik dalam seluruh proses, termasuk pergudangan. Untuk memastikan bahwa produk atau bahan disimpan, diproses, didistribusikan sesuai standar kualitas. Perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan, mempercepat akses bahan dan memastikan bahwa produk tetap berkualitas selama penyimpanan. Tata letak atau *Layout* yang direncanakan membantu stok dengan benar, yang merupakan bagian penting dari kepatuhan *ISO 9001*.

PT Toso *Industry* Indonesia sendiri telah menerapkan sistem *First In First Out (FIFO)* terhadap beberapa bahan baku yang ada di gudang, metode ini dilakukan agar memudahkan pendataan pada saat proses produksi ataupun stock opname di periode akhir produksi. Akan tetapi ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara menurut para karyawan atau operator gudang bahan baku PT Toso *Industry* Indonesia mengatakan bahwa. *Layout* yang ada saat ini belum dapat memaksimalkan pekerjaan mereka khususnya dalam menyediakan permintaan bahan baku dari bagian produksi,

dikarenakan *layout* masih kurang sempurna. Yang dimana masih ada beberapa part barang yang letaknya tercampur, dan hal tersebut pula membuat beberapa part atau barang menjadi mengalami kerusakan maupun cacat tidak layak produksi dikarenakan sudah tersimpan dalam waktu yang lama. Tidak hanya membuat kecacatan tidak layak produksi dan kurangnya efisien dalam menyediakan permintaan, *layout* yang saat ini mempengaruhi dalam *stock opname* dikarenakan terdapatnya data dalam sistem dan data langsung di lapangan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menggali lebih jauh tentang *Layout warehouse* bahan baku menggunakan sistem metode *First In First Out (FIFO)* pada PT Toso Industry Indonesia (TII). Penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian ini dengan judul “**Analisis *Layout Warehouse* Bahan Baku menggunakan sistem *First In First Out* pada PT Toso Industry Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *Layout warehouse* bahan baku saat ini di PT Toso Industry Indonesia?
2. Bagaimana usulan *design Layout warehouse* bahan baku pada PT Toso Industry Indonesia yang baru?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka manfaat yang penulis harapkan atas adanya penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis kondisi *Layout warehouse* bahan baku saat ini di PT Toso Industry Indonesia.
2. Untuk memberikan usulan *Layout* baru untuk PT Toso industry indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka manfaat yang penulis harapkan atas adanya penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan deskripsi teori – teori yang penulis peroleh dalam konsentrasi manajemen operasional dan mencoba mencari cara untuk mengaplikasikan teori – teori tersebut (khususnya pada tata letak gudang dan sistem *FIFO*).

2. Bagi Pembaca

Untuk membantu pengembangan ilmu manajemen operasional khususnya dalam mengidentifikasi pengaruh tata letak gudang menggunakan metode *FIFO* terhadap efektivitas pengelolaan gudang bahan baku yang dapat diimplementasikan oleh praktisi bidang operasional perusahaan.

3. Bagi Praktisi perusahaan

Penelitian ini berguna untuk membantu peningkatan efisiensi operasional, optimasi penggunaan ruang gudang, dan pengaruh biaya operasional.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulisan menggunakan sistematika yang menunjuk pada Pedoman Teknik Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, model koseptual penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian ini, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial.

